

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai makhluk Tuhan yang berakal, manusia merupakan satu-satunya makhluk yang diciptakan oleh Allah swt, dengan segala kelebihan dibanding makhluk lain baik secara fisik maupun psikis, jasmani maupun rohani. Dari segi lahiriah ia mempunyai postur tubuh yang tegak dan anggota badan yang berfungsi ganda sedangkan dari segi rohaniah ia mempunyai akal untuk berfikir sekaligus nafsu untuk merasa, akal mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sedangkan untuk merasakan keindahan, keenakan serta merasakan yang lain. Keduanya tidak bekerja secara berpisah, melainkan saling memberi pertimbangan.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial, mempunyai karakteristik eksistensi manusia yang harus dicari dalam relasi dengan Sang Pencipta makhluk-makhluk Tuhan yang lain, yang mana salah satunya adalah hubungan manusia dengan sang pencipta Allah swt.<sup>2</sup> Manusia bukanlah benda mati yang hanya bergerak bila ada daya dari luar mendorongnya. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai daya gerak dari dalam dirinya sendiri. Daya gerak dari dalam diri inilah

---

<sup>1</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000), hlm. 1.

<sup>2</sup> Hana Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi dalam Islam: Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 54.

yang dikenal dengan motivasi.<sup>3</sup> Motivasi dalam diri manusia menurut Sigmund Freud, sebagaimana dikutip oleh M. Arifin, terdiri atas dua hal, yaitu dorongan atau motivasi untuk hidup dan dorongan atau motivasi instink untuk mati. Dorongan instink untuk hidup mendorongnya untuk mencintai dan mencipta, sedangkan dorongan untuk mati mendorong manusia untuk membenci dan menghancurkan.<sup>4</sup> Dorongan atau motivasi ini yang menyebabkan manusia melaksanakan sesuatu untuk bertindak.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw bagi seluruh manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran (*conscience*) manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia aqidah tauhid serta ia juga membersihkan diri manusia dengan berbagai praktek ibadah dan menunjukkan kepadanya dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatannya. Selanjutnya, Al-Qur'an juga menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan mengantarkannya pada jenjang-jenjang kesempurnaan insani agar dengan demikian ia bisa merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya, baik didunia maupun di akhirat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 193.

<sup>4</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 48.

<sup>5</sup> M. 'Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), hlm. 1.

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini (Q.S. al-Jatsiyah/45: 20).<sup>6</sup>

Al-Qur'an dengan tegas menyatakan dirinya sebagai *mau'izahdan syifa'* bagi jiwa, yakni obat bagi segala penyakit hati yang terdapat dalam diri.<sup>7</sup> Allah berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S. Yunus/10: 57).<sup>8</sup>

Jadi, jelas bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan penawar atau obat mensyaratkan pada keimanan seseorang, karena dengan keimanan ini seseorang akan bertambah yakin untuk lebih mendekatkan diri pada Allah swt yang akhirnya ketenangan dan kebahagiaan sebagai kunci kesehatan akan terasa pada diri mereka.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, dengan

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2002), hlm. 723.

<sup>7</sup> Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 26-27.

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 289.

perantaraan malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada *mashahif*. Diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*. Membacanya terhitung ibadah.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Thomas Ballantine Irving, dkk, “*The Al-Qur’an is the Word of Got revealed to the Prophet Muhammad (peace be upon him) and constitutes a re-statement; correction, completion and perfection of the earlier message*”.<sup>10</sup> Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diberikan kepada Rasulullah Muhammad saw dan meregulasi sebuah ajaran; membenarkan, melengkapi dan menyempurnakan wahyu.

Bercermin pada wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw, Allah mencanangkan dan mendorong manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dengan kata-kata “*iqra*” membaca.<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah swt dalam surat al-‘Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (Q.S. al-‘Alaq/96: 1).<sup>12</sup>

Jiwa bukanlah subyek yang bisa berubah layaknya tubuh. Jiwa merupakan fondasi kesadaran yang didalamnya terdapat

---

<sup>9</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur’an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 3.

<sup>10</sup> Thomas Ballantine Irving, dkk, *The Qur’an Basic Teachings*, (London: The Islamic Foundation, 1979), hlm. 28.

<sup>11</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 5.

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 906.

kepribadian, pikiran-pikiran, hasrat, dan emosi. Menurut Strano, jiwa tersucikan dari dosa karena sifat aslinya yang baik. Jiwa adalah pengendali kesadaran yang akan mengatur segala sesuatu, semua pikiran, semua kata-kata, dan semua tindakan yang dilakukan oleh badan.<sup>13</sup>

Faktor terpenting yang mengubah kehidupan seseorang menjadi tidak bahagia yang tidak bertanggung, adalah rasa lelah dan tidak ada ketenangan, serta kegoncangan jiwa dari salah satu segi kehidupannya, seperti murung, cemas yang bersengatan rasa bersalah, pikiran dan was-was yang menekan, dan lain sebagainya. Maka hal itu memerlukan pertolongan dan konsultasi kejiwaan. Dan ini tergantung kepada tingkat kemampuan untuk menahan suasana yang menekan itu.<sup>14</sup> Dengan demikian, ciri orang yang sehat kejiwaannya antara lain, kemampuannya untuk tegap menantang kegoncangan, tekanan, dan berbagai hambatan, tanpa terganggu keseimbangannya, tidak kacau pikiran dan lain sebagainya.

Al-Qur'an adalah petunjuk, sumber ilmu pengetahuan. Dalam kesehatan mental, Al-Qur'an adalah sebuah metode yang membuat seorang muslim menjadi tenang, nyaman, selaras, damai dan tentram. Dengan tilawah Al-Qur'an dapat dicapai ketenangan dan ketentraman jiwa, maka setiap kali seorang muslim membacanya berarti setiap kali

---

<sup>13</sup> Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 5.

<sup>14</sup> Musthofa Fahmi, *Penyesuaian Diri*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 107.

itu pula seorang muslim memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa. Apabila seorang muslim sering membaca Al-Qur'an, maka ia akan terhindar dari keterpurukan dan perasaan yang menekannya. Semua persoalan hidup yang dialami seorang muslim, diadukan kepada Tuhannya, sehingga zikir, doa, dan tilawah Al-Qur'an dijawab oleh Allah. Dari sini, akan muncullah ketenangan batin dan ketentraman jiwa.<sup>15</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang penuh dan mempunyai barakah. Al-Qur'an dapat diamalkan untuk mengobati penyakit jiwa, hati, menghilangkan kebodohan, was-was dan keraguan dalam menjalankan syari'at. Amaliah tersebut berkaitan pengobatan dengan Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan amaliyah Rasulullah saw, para sahabat, dan *tabi'in*.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya, baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya. Perbedaan dari segi sistem pendidikannya, terlihat dari proses belajar mengajarnya yang cenderung sederhana dan tradisional.<sup>16</sup> Kedudukan pondok bagi santri sangatlah esensial sebab didalamnya santri tinggal belajar dan ditempa diri pribadinya dengan dikontrol seorang ketua asrama atau *kiyai* yang memimpin pesantren itu. Dengan santri tinggal di pesantren berarti

---

<sup>15</sup> Khairunnas Rajab, *Obat Hati*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 91.

<sup>16</sup> Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 17.

dengan mudah *kiyai* mendidik dan mengajarkan segala bentuk jenis ilmu yang telah ditetapkan sebagai kurikulumnya. Begitu pula melalui pondok, santri dapat melatih diri dengan ilmu-ilmu praktis seperti kepandaian menghafal Al-Quran dan keterampilan yang lain.<sup>17</sup> Seperti halnya di pondok pesantren lain, Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang salah satu kegiatannya adalah membaca Al-Qur'an secara rutin dilakukan setiap setelah shalat subuh dan shalat dzuhur. Selain itu, santriwati juga sering membaca Al-Qur'an secara mandiri diluar waktu yang telah ditentukan oleh pondok pesantren.

Berhubung santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang kebanyakan mahasiswa, sering sekali kegiatan mengaji Al-Qur'an pada waktu dzuhur ditinggalkan oleh santriwati, karena mereka berada di luar pondok. Santriwati yang tidak mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an di siang hari maka santriwati harus menggantinya di waktu malam hari, sesudah mengaji kitab yang dilakukan setelah shalat magrib. Kegiatan mengaji Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang menggunakan cara setoran kepada pengasuh. Sebelum kegiatan mengaji Al-Qur'an dilakukan, santriwati menata meja dan tikar untuk pengasuh. Selanjutnya santriwati menempatkan diri di aula, duduk berbaris memanjang, barisan tersebut terdiri dari empat baris. Setelah pengasuh datang, pengasuh duduk di depan santriwati

---

<sup>17</sup> Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, hlm. 20.

dan santriwati maju berempat di depan pengasuh untuk setoran mengaji Al-Qur'an. Setelah selesai, santriwati mundur dan dilanjutkan dengan santriwati yang berada dibelakangnya, begitupun selanjutnya. Pengasuh menyimak santriwati yang sedang membaca Al-Qur'an dengan seksama, apabila terdapat bacaan yang salah, pengasuh langsung membenarkan bacaan tersebut. Selain mengikuti kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti oleh santriwati yang salah satunya kegiatan mengaji Al-Qur'an, santriwati juga sering membaca Al-Qur'an di luar waktu yang telah ditentukan, biasanya mereka membaca Al-Qur'an tersebut pada waktu menunggu antrian maju di depan pengasuh, setelah shalat dhuha dan di waktu-waktu dimana santriwati tidak memiliki kegiatan.

Ketika manusia terutama santriwati dalam membaca Al-Qur'an tentu mempunyai dorongan atau motivasi yang berbeda-beda pula. Motivasi dan pelaksanaan memiliki hubungan yang sangat erat dan sangat tidak mungkin untuk dipisahkan. Motivasi ini dapat menentukan arah, proses dan tujuan tertentu. Motivasi atau dorongan juga berkaitan erat dengan adanya perubahan dalam diri manusia, sebab tanpa adanya motivasi tentu saja tidak akan bergerak untuk melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku.

Dalam kaitannya dengan obyek penelitian, yakni di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah. Para santriwati dalam membaca Al-Qur'an tentu dengan berbagai macam motivasi atau dorongan yang mempengaruhinya. Meskipun membaca Al-Qur'an itu merupakan kewajiban dan sekaligus peraturan (tata tertib) yang harus

dilaksanakan oleh semua santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah.

Alasan Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang sebagai objek penelitian, karena santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dalam membaca Al-Qur'an mempunyai dorongan atau motivasi yang berbeda-beda, jadi kuantitasnya dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda antara santriwati yang satu dengan yang lainnya. Berbeda kuantitas membaca Al-Qur'an, maka berbeda pula pengaruh ketenangan jiwa yang dialami oleh santriwati.

Inilah yang mendorong dan menjadi alasan mengapa penulis tertarik memilih Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang sebagai objek penelitian dan menjadikannya sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul "PENGARUH MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KETENANGAN JIWA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi membaca Al-Qur'an santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
2. Bagaimana ketenangan jiwa santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?

3. Adakah pengaruh motivasi membaca Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi membaca Al-Qur'an santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang,
2. Untuk mengetahui ketenangan jiwa santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang,
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi membaca Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Manfaat penelitian:

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu tentang motivasi membaca Al-Qur'an dan ketenangan jiwa,
2. Manfaat praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang motivasi membaca Al-Qur'an dan ketenangan jiwa bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya, sehingga bisa dijadikan acuan dalam meningkatkan ketenangan jiwa,

3. Diharapkan hasil penelitian ini pengaruhnya positif antara motivasi membaca Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan ketenangan jiwa bagi santriwati di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.